

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro kecil menengah merupakan suatu bentuk usaha yang bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan dengan membangun proses bisnis yang fleksibel bagi individu atau kelompok orang dengan jumlah modal tertentu. UMKM adalah salah satu kegiatan ekonomi strategis yang berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi negara industri dan negara berkembang. Peran penting tersebut berarti UMKM tidak hanya dapat memperluas peluang usahanya, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat untuk memperluas kesempatan kerja yang diperlukan untuk menunjang kebutuhan ekonomi sehari-hari. Sektor kementerian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) secara umum sangat penting untuk penciptaan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan mempercepat distribusi pendapatan melalui peluang bisnis (Kinasih et al., 2021).

Sektor UMKM memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat, jika dikaitkan dengan pemberdayaan finansial masyarakat dan jumlah tenaga kerja yang dapat ditangani oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) ini, UMKM juga memiliki kemampuan untuk mengimbangi capaian pembangunan yang telah dicapai. Pemerintah Indonesia memberikan perhatian yang besar terhadap perkembangan UMKM hal ini karena UMKM dominan di Indonesia dan UMKM dapat bertahan dari krisis global (Darea et al., 2023).

Kegiatan perekonomian merupakan suatu upaya dalam meningkatkan taraf hidup suatu masyarakat, karena semakin meningkatnya suatu pertumbuhan ekonomi yang ada di daerah maka kebutuhan masyarakatpun akan terpenuhi. Dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup agar menjadi sejahtera perlu adanya suatu usaha yang menitikberatkan pada peluang yang ada di daerah sekitar, sehingga dapat menjadi sebuah ikon atau ciri khas daerah tersebut. Usaha produktif yang dimiliki oleh badan atau perorangan yang memiliki kriteria sebagai suatu usaha makro dapat diartikan sebagai usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Suatu upaya pengembangan UMKM menjadi langkah pemerintah dalam upaya pembangunan ekonomi, Hal ini memiliki tujuan untuk mengurangi kesenjangan antar golongan pendapatan antar pelaku usaha dalam penyerapan tenaga kerja . Salah satu usaha yang dilakukan adalah dengan melakukan usaha mikro kecil dan menengah (Susanti et al., 2022).

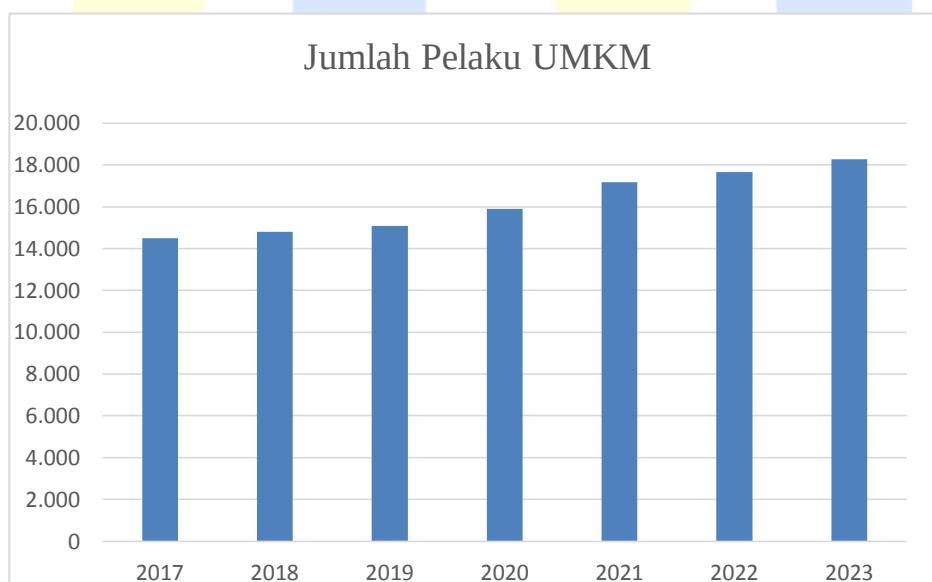
Penerapan Informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) dinilai masih kurang dipahami oleh para pelaku UMKM. Hal ini dikarenakan masih banyak pengusaha kecil yang belum melakukan pencatatan akuntansi dengan baik. Para pengusaha kecil dan menengah biasanya hanya melakukan pencatatan pembukuan tradisional yaitu sebatas pencatatan penjualan atau pendapatan saja. salah satu masalah umum yang dihadapi oleh pengusaha kecil dan menengah adalah keterbatasan terhadap penyelenggaraan dan pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya. Masih banyak UMKM yang mengalami kesulitan dalam memahami penggunaan informasi akuntansi dengan baik. Padahal dengan semakin ketatnya

persaingan bisnis dalam era globalisasi ekonomi, seharusnya mereka menggunakan informasi akuntansi sebagai kebutuhan dalam menjalankan bisnisnya (Kinasih et al., 2021).

Pemahaman tentang ilmu akuntansi menjadi sesuatu yang penting bagi para pelaku UMKM. Untuk bisa memahami usaha dengan baik, pemahaman dasar mengenai akuntansi sangat mempengaruhi kegiatan usaha. Oleh karena itu dasar - dasar akuntansi mampu menjadikan informasi akuntansi sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk mengelola usaha dengan tepat Informasi akuntansi digunakan oleh pengguna informasi sebagai langkah dasar dalam pengambilan keputusan (Kustina et al., 2022)

UMKM di Indonesia akan tumbuh pesat dengan total 8,71 juta unit usaha pada tahun 2022. Jawa barat dengan jumlah UMKM sebesar 1,49 juta unit usaha, sedangkan disusul Jawa Tengah 1,45 juta unit serta Jawa Timur sebesar 1,15 juta unit.

Gambar 1.1 Jumlah Pelaku UMKM



Sumber : Disnaker Perinkop & UKM Kab. Kudus (2023).

Jumlah pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kabupaten Kudus, Jawa Tengah, pada data grafik diatas menunjukkan kalau pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Kudus sangat berkembang pesat. Dengan adanya peristiwa covid-19 tersebut banyak seseorang yang mengalami kesulitan dalam ekonominya karena banyak seseorang yang terkena pemutusan kerja karena adanya covid-19 (Joglo Jateng Kudus, 2023). Dari data ini merupakan data jumlah pelaku UMKM sebelum wabah tersebut berjumlah 15.095 pada tahun 2019. Pada saat adanya wabah tersebut pelaku UMKM berkembang pesat menjadi 15.894 pada tahun 2020, 17.182 pada tahun 2021, 17.676 pada tahun 2022, dan 18.277 pada tahun 2023 (Dinasker Perinkop UMKM Kabupaten Kudus).

Terlihat bahwa jumlah pemilik UMKM mengalami peningkatan pesat. Para pelaku UMKM di Kudus diberikan pemahaman mengenai pengetahuan akuntansi karena masih banyak pelaku UMKM yang belum mengeahui, memahami serta menerapkan penggunaan informasi akuntansi yang bena, sehingga menyulitkan proses pembukuan dan pengelolaan keuangannya. Masalah ini juga tak jarang diabaikan para pelaku UMKM (DISNAKER PERINKOP & UKM Kab. Kudus).

Banyak dari mereka juga menduga usahanya sebagai usaha keluarga, sebagai akibatnya pendapatan yang diperoleh dipergunakan untuk kebutuhan sehari-hari tanpa menyadari berapa banyak keuntungan yang telah dihasilkan. Oleh sebab itu, penting bagi UMKM agar mempelajari cara mengelola keuangan mereka dengan baik guna mempromosikan usaha mereka, langkah ini dilaksanakan karena masih banyak masyarakat yang belum memiliki pengetahuan

yang baik mengenai pengetahuan akuntansi. Disnaker juga mengupayakan semaksimal mungkin untuk selalu mengadakan pelatihan keuangan untuk para pelaku UMKM, dari informasi yang saya dapat dari pihak dinasnya langsung pada tahun 2024 pelatihan dilaksanakan pada tanggal 19-22 Februari 2024 (DISNAKER PERINKOP & UKM Kab. Kudus).

Banyaknya pelaku UMKM yang belum memahami tentang informasi akuntansi dengan baik misalnya belum melakukan pembukuan dalam usahanya, belum mencatat keluar masuknya transaksi pada usahanya tersebut, dan juga ada yang tidak membedakan uang pribadi dan uang usahanya. Dari hal itu para pelaku UMKM tidak mengetahui apakah usahanya mengalami kerugian atau keuntungan. Dari masalah tersebut para UMKM di kabupaten kudus diberikan pelatihan tentang akuntansi, langkah ini dilakukan lantaran masih banyaknya masyarakat yang belum memiliki pemahaman terkait akuntansi keuangan. Kegiatan yang dilakukan oleh Disnaker Perinkop UMKM Kudus, dengan adanya pelatihan tersebut para pelaku UMKM bisa melakukan pembukuan dalam usahanya, sebab sangat penting untuk melakukan pembukuan bagi UMKM, dari pembukuan itu dapat mengetahui usaha yang dijalankan mengalami keuntungan atau kerugian (Muria News, 2021).

Meskipun memiliki peran yang sangat strategis, namun diketahui bahwa peran pemilik dalam menjalankan UMKM sangat berpengaruh dan sangat dibutuhkan untuk menjawab tantangan UMKM saat ini. Karena di UMKM biasanya pengusaha itu juga merupakan pemilik yang juga adalah pengelola dalam usahanya, sehingga demikian pengusaha itu mempunyai tanggung jawab

yang besar dalam mengelolah usahanya sehingga semua keputusan yang bersangkutan dengan perusahaan sepenuhnya berada di tangan mereka (Derea et al., 2023).

Banyak UMKM yang mempunyai pengetahuan akuntansi yang masih terbatas, proses akuntansi yang sulit, dan mereka menganggap penggunaan pelaporan keuangan itu tidak penting. UMKM umumnya belum memiliki pencatatan keuangan yang ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sesuai baik harian, mingguan, bulanan, dll, alasanya juga karena sulitnya untuk menyusun dan mengikuti proses tahapan akuntansi dan mereka menganggap bahwa pelaporan akuntansi itu tidak penting bagi para pelaku UMKM (Derea et al, 2023).

Kendala yang dihadapi UKM di Indonesia secara umum mengalami keterbatasan modal kerja, kesulitan bahan baku, keterbatasan teknologi, sumber daya manusia dengan kualitas yang baik, informasi, dan pemasaran. UKM juga diharapkan semakin produktif dan berdaya saing, namun UKM Indonesia harus mewaspadai persaingan yang semakin tajam. Upaya untuk menghadapi tantangan tersebut, ternyata masih banyak kendala yang harus dihadapi UMKM berupa praktik akuntansi keuangan UMKM masih rendah dan memiliki banyak kelemahan lainnya (Pujuati et al., 2022).

Permasalahan yang banyak dihadapi UMKM pada Kabupaten Kudus secara menyeluruh yaitu mengenai keterbatasan dalam modal setiap pelaku UMKM, keterbatasan teknologi, keterbatasan Informasi Akuntansi yang di dapatkan para pelaku UMKM, Kesulitan dalam memasarkan jualannya yang lebih baik, keterbatasan sumber daya manusia dengan kualitas yang sangat baik,

keterbatasan dalam bahan baku, dengan adanya permasalahan pada pelaku umkm yang ada di Kabupaten Kudus saya tertarik untuk melakukan penelitian dan saya ingin menginformasikan mengenai Informasi Akuntansi kepada para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Kudus, sehingga dengan Informasi yang saya berikan dapat membawa kemajuan para pelaku UMKM yang ada di Kabupaten Kudus (Koming & Lasmana, 2021).

Informasi akuntansi merupakan informasi penting yang membantu mengatur perusahaan dari berbagai masalah yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi. Kelemahan serta kegagalan manajemen dalam melakukan pengelolaan dan pengembangan suatu usaha yang dijalankan akibat dari keterbatasan penggunaan informasi akuntansi apabila dibiarkan begitu saja, penggunaan informasi akuntansi penting untuk dilakukan karena akan memberikan manfaat yang begitu besar terhadap usaha yang dijalankan menjadi terarah dan terencana. (Suryani et al., 2023)

Tingkat penggunaan informasi akuntansi dalam UMKM sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor misalnya persepsi pelaku UMKM tentang pengetahuan akuntansi, skala usaha, motivasi kerja, norma subyektif. Faktor yang pertama yaitu persepsi pelaku umkm tentang pengetahuan akuntansi. Penilaian atau sikapnya terhadap adanya akuntansi sebagai bagian dari kegiatan usaha sebagai alat yang membantu memberikan informasi dan membantu dalam pengambilan keputusan. Seorang pelaku usaha seharusnya memiliki pandangan atau persepsi bahwa akuntansi memiliki banyak manfaat dalam dunia bisnis, diantaranya menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan untuk

pengambilan keputusan dan menggambarkan kondisi perusahaan dari suatu periode ke periode berikutnya (Liza et al., 2020).

Penelitian mengenai persepsi pelaku umkm tentang pengetahuan akuntansi yang dilakukan oleh Suryani et al., (2023) dan Darea et al., 2023) mengatakan bahwa persepsi pelaku UMKM tentang pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi karena pelaku UMKM menyadari bahwa sangat penting bagi seseorang individu. Semakin baik persepsi pelaku UMKM tentang pengetahuan akuntansi membuat kelangsungan usahanya semakin baik termasuk untuk menggunakan informasi akuntansi dalam usahanya, karena informasi akuntansi berguna alat ukur pencapaian dan peningkatan kerja makahal tersebut berguna untuk menunjang pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya. Namun, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kustina et al., 2022) Maka semakin tinggi persepsi tentang akuntansi tidak akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM apabila persepsi tersebut tidak baik tentang akuntansi, maka akan mengurangi pentingnya penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku UMKM. Oleh sebab itu, persepsi yang negatif dari pelaku UMKM tentang akuntansi tidak dapat memberikan pengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam kegiatan usaha UMKM.

Faktor kedua yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah skala usaha juga dapat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Skala usaha didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan dalam mengelola usahanya dengan melihat berapa jumlah karyawan yang dipekerjakan

dan berapa besar pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi (Koming et al., 2021). Penelitian tentang skala usaha yang dilakukan oleh Kustina et al., (2022), Suryani et al., (2023) dan (Handayani et al., 2020) mengatakan bahwa skala usaha berpengaruh positif atau sejalan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Bahwa hal ini membuktikan bahwa semakin bertambahnya pegawai atau karyawan dari tahun ke tahun dan bertambahnya pendapatan setiap tahun ke tahunnya itu menandakan bahwa usaha yang dijalankan bertumbuh dan berkembang sebab dikarenakan perusahaan yang besar membutuhkan karyawan dan pegawai yang banyak. Semakin tinggi skala usaha UMKM akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi pelaku UMKM, sehingga nantinya informasi akuntansi akan sangat bermanfaat sebagai keputusan mereka dalam perencanaan keuangan usaha kedepannya. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Muli Nurkafta., 2022) dan (Stevie et al., 2021) yang tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi karena Hal ini dapat dijelaskan bahwa semakin banyaknya karyawan yang dimiliki tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi oleh pemilik usaha.

Faktor ketiga yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi adalah motivasi kerja. Motivasi suatu kondisi yang mendorong atau menjadi sebab seseorang melakukan suatu perbuatan atau kegiatan, yang berlangsung secara sadar. Motivasi kerja seseorang tergantung pada kekuatan dari motivasi itu sendiri untuk dapat melakukan upaya nyata atas motivasi yang ada pada diri pelaku usaha yang nantinya dapat membuat mereka berperilaku pada saat menjalankan usahanya. Seorang pelaku usaha memerlukan motivasi kerja untuk membangun

usahanya agar semakin berkembang Handayani et al., (2020) dan Jamil et al., (2022) mengatakan bahwa memahami kepribadian seseorang dalam memotivasi kerja artinya faktor penting untuk mencapai kesuksesan dalam menjalankan usahanya. Setiap individu memiliki tipe kepribadian yang tidak sama, serta hal ini dapat berpengaruh pada cara mereka dalam memotivasi untuk menjalankan usahanya. Namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bagus & Banu, (2022) dan Amanda & Suwandi, (2024) meskipun seseorang memiliki kepribadian yang tinggi tetapi tidak memiliki niat yang positif untuk berperilaku maka tidak bisa seseorang menjalankan usahanya dengan baik.

Faktor terakhir yang berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM adalah norma subyektif. Norma Subyektif ini adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap kepercayaan-kepercayaan orang lain yang akan mempengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan bahwa semakin baik norma subjektif penggunaan terhadap informasi akuntansi maka dapat meningkatkan minat untuk menggunakan informasi akuntansi tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan Pujiati et al., (2022) dan Supriono, (2015) menyebutkan bahwa norma subyektif mempunyai pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Robiyanto, (2022) yang menyebutkan bahwa norma subyektif berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dan Rahmiyati, (2020) menyebutkan bahwa norma subyektif tidak berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Penelitian mengenai penggunaan informasi akuntansi telah banyak dilakukan oleh peneliti namun menghasilkan hasil yang tidak konsisten yang dilakukan (Sogin et al., 2022), (Stevie et al., 2021) dan (Jamil et al., 2022) serta masih banyak lainnya oleh karena itu peneliti ingin meneliti mengenai penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al., (2023).

Tetapi ada beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu, pertama pada penelitian ini menambahkan dua variabel yaitu motivasi kerja dan norma subyektif karena motivasi kerja dapat mempengaruhi cara seseorang dalam mendorong untuk menjalankan usahanya, sedangkan norma subyektif menentukan kemampuan seseorang untuk memberikan masukan sebagai tolak ukur bagi seorang individu. Untuk perbedaan yang kedua objek penelitian dilakukan di daerah Kudus Jawa Tengah sedangkan penelitian yang terdahulu dilakukan pelaku UMKM pada komunitas TDA Makassar. Peneliti menambahkan variabel motivasi kerja dan norma subyektif karena variabel tersebut saling berkaitan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian yaitu “**Pengaruh Persepsi Pelaku UMKM Tentang Pengetahuan Akuntansi, Skala Usaha, Motivasi Kerja, dan Norma Subyektif Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada UMKM Kabupaten Kudus).**”

1.2 Ruang Lingkup

Ruang lingkup mengenai penelitian ini meliputi:

1. Variabel independen (variabel bebas) yang diteliti adalah (X1) persepsi pelaku umkm tentang pengetahuan akuntansi, (X2) skala usaha, (X3) motivasi kerja, dan (X4) norma subyektif.
2. Objek penelitian ini meliputi para pelaku UMKM di Kabupaten Kudus.
3. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2024

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu :

1. Apakah persepsi pelaku UMKM tentang pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Kudus?
2. Apakah skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus?
3. Apakah motivasi kerja berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus?
4. Apakah norma subyektif berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kabupaten Kudus?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui pengaruh persepsi pelaku UMKM tentang pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Kudus.
2. Untuk mengetahui pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Kudus.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi kerja terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Kudus.
4. Untuk mengetahui pengaruh norma subyektif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Kabupaten Kudus.

1.5 Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagi Civitas Akademi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi yang ada di Universitas Muria Kudus, atau contoh bagi peneliti lainnya.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dibidang akuntansi dan juga keungan UMKM yang berkaitan dengan faktor apa saja yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi.

3. Bagi akademis

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang akan menambah wawasan dan pengetahuan tentang penggunaan informasi akuntansi pada umkm dan apa saja faktornya.

4. Bagi UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan masukan bagi para pelaku UMKM yang ingin memulai usaha maupun bagi UMKM yang sedang tumbuh dan berkembang. Diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dapat memperbaiki penggunaan informasi akuntansi dan diharapkan pelaku UMKM dapat mengetahui bagaimana menggunakan informasi akuntansi yang seharusnya diterapkan.